



**Peran *Civil Society* dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Latanza di Kabupaten Karawang**

**Putri Wahdah Hija Fajriah<sup>1</sup>, Lukmanul Hakim<sup>2</sup>, Evi Priyanti<sup>3</sup> Kariena Febriantini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3,4</sup>Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [putriwhf25@gmail.com](mailto:putriwhf25@gmail.com), HP. 085695236626

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2022

Direvisi: 4 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6354900

---

**Abstract:**

*The independent waste management program through the Waste Bank has become an alternative solution for the government and the community. The solution to reduce the increasing volume of waste that is getting out of control. Socialization of independent waste management through the Waste Bank is still being intensively carried out by the city and district governments. In addition to having a positive impact on the environment, in the process of managing it, the waste bank has a relationship mechanism and social network that has economic value. The Latanza Waste Bank can act as a dropping point for producers for products and product packaging that have expired. Some of the government's responsibility in waste management is also the responsibility of business actors. Aspects of waste management, if applied optimally at the Latanza Waste Bank, will help in the management of waste in Cikampek City. The application of the 3R principle as close as possible to the source of the waste is also expected to be able to solve the waste problem in an integrated and comprehensive manner, so that the ultimate goal of Indonesia's Waste Management policy can be implemented properly in this case Civil Society has a role in overcoming the waste problem in Karawang Regency by establishing the Latanza Waste Bank.*

---

**Keywords:** *Role, Civil Society, Latanza Garbage Bank*

---

**PENDAHULUAN**

Sebelum membentuk sebuah organisasi yang formal, masyarakat dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus dicukupi termasuk dengan bantuan keberadaan pemerintah, masyarakat sebagai sebuah *civil society* menurut Hikam

(Rosyada, 2003: 240) adalah wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dan bercirikan antara lain kesukarelaan (*voluntary*), keswasembadaan (*self-generating*), dan keterlibatan (*self-supporting*), kemandirian tinggi berhadapan dengan negara dan keterkaitan

dengan norma-norma atau nilai-nilai hukum yang diikuti oleh warganya. Selanjutnya Gellner (Rosyada, 2003: 119) menjelaskan bahwa civil society bukan hanya merupakan syarat penting atau prakondisi bagi demokrasi semata, tetapi tatanan nilai dalam masyarakat madani (*civil society*) seperti kebebasan dan kemandirian juga merupakan sesuatu yang inheren baik secara internal (dalam hubungan horizontal yaitu hubungan sesama warga negara) maupun secara eksternal (dalam hubungan vertical yaitu hubungan negara dan pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya)(Mahardhani et al., 2020).

Masalah lingkungan saat ini menjadi salah satu masalah urgent yang cukup disoroti di berbagai negara. Permasalahan lingkungan yang terjadi bisa disebabkan banyak hal, salah satunya yaitu masalah sampah. Keberadaan sampah tentunya mempunyai dampak negatif jika pengelolannya buruk, diantaranya dapat mengakibatkan pencemaran dan ancaman bagi kesehatan. Indonesia yang notabene sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak yakni berjumlah 237.641.326 orang pada tahun 2010 (bps.go.id) juga mempunyai cara sendiri dalam mengatasi permasalahan sampah. Banyaknya jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan yang cepat tentunya dapat mempengaruhi keberadaan lingkungan yang ada di negeri ini. Adapun permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia bisa dibilang cukup memprihatinkan, karena keberadaan sampah masih menjadi masalah di negeri ini. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2010 menyebutkan, volume rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton per hari (dalam Media Informasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta)(Melyanti, 2014).

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga,

menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017).

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*)(Sarwono, 2017)).

Ruang partisipasi berkaitan dengan peran serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk sebuah pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan. Misalnya memberikan sumbangsih pikiran, tenaga, waktu, keahlian ataupun modal secara materi.3 Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social, Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, Kedudukan orang-orang dalam perilaku, serta Kaitan antara orang dan perilaku.(Sarwono, 2017).

Untuk mengurangi dampak dari penimbunan sampah dan limbahnya yang tidak baik untuk lingkungan, maka dibuatlah beberapa komunitas yang mengkhususkan diri dalam aspek pengolahan sampah guna melindungi lingkungan kita. Salah satunya, yaitu yayasan Bank Sampah Latanza Cikampek. Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung

dari sampah. Sehingga bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) agar manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah ini merupakan konsep pengumpulan sampah kering, dipilih dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, Tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Warga yang menyetorkan sampahnya ke bank sampah ini disebut “menabung” dan memiliki buku tabungan sampah. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual kepada pengepul yang sudah bekerja sama. Sedangkan sampah plastik kemasan dibuat untuk kreasi handycraft (Kerajinan Tangan)(Peortama, 2019).

Bank Sampah Latanza Cikampek didirikan pada 15 April 2015 yang bertujuan untuk memotivasi warga khususnya warga desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek agar peduli terhadap kebersihan di lingkungannya, serta mengajak warga untuk menabung sampah bisa menjadi berkah. Bank Sampah Latanza mempunyai motto yaitu “Dari kita, oleh kita, untuk kita”. Bank Sampah Latanza merupakan sebuah yayasan yang berdiri sejak tahun 2015, sekitar 5 (lima) tahun yang lalu yayasan ini pada awalnya adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan kebersihan. Namun, seiring berjalannya waktu, komunitas ini pun menjadi sebuah yayasan yang berada di bawah binaan dari perusahaan BUMN PT. Pupuk Kujang Cikampek. Pada tanggal 03 September 2020, Bank Sampah Latanza secara resmi di resmikan oleh Bupati Karawang yaitu dr. Cellica Nurrachadiana. Perjalanan Bank Sampah Latanza ini berawal dari desa tepatnya Jl. Kampung Suka Mulya No.58 RT 02/10, Desa Cikampek Barat, Kec. Cikampek atau berawal dari rumah sang pendiri Bank Sampah Latanza yakni Ibu Jois. Meski gerakan ini berawal dari desa namun dapat

memberi dampak nyata bagi lingkungan, misalnya gerakan yang sering mereka lakukan di jalan Ir. H. Juanda Cikampek. Jalan yang membelah Plaza Cikampek dan Pasar Cikampek itu sebelumnya kerap jadi pembuangan sampah liar di median jalan, namun saat ini nampak bersih setelah mereka melakukan berbagai inisiatif kebersihan dan mengajak serta masyarakat sekitar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Telah banyak para ahli yang memberikan pendapat mengenai penelitian kualitatif, dari sekian banyak tersebut salah satunya pendapat dari Sugiyono dan Lexy J. Moleong. Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang dipakai dalam mengamati kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna. Bogdan dan Taylor (1975), dimana mereka mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian(Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran civil society yakni Bank Sampah Latanza dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, dan pengendalian lingkungan hidup. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas

Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang tentang Penetapan Bank Sampah Latanza Kabupaten Karawang. Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sehingga bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) agar manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah Latanza ini merupakan konsep pengumpulan sampah kering, dipilih dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, Tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Warga yang menyetorkan sampahnya ke bank sampah ini disebut “menabung” dan memiliki buku tabungan sampah. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual kepada pengepul yang sudah bekerja sama. Sedangkan sampah plastik kemasan dibuat untuk kreasi handycraft (Kerajinan Tangan). Bank Sampah Latanza ini memiliki 10 anggota relawan, dan sudah berhasil mengumpulkan ratusan kilogram sampah bernilai ekonomi seperti botol plastic, kardus, besi tua, dan lain-lain setiap harinya. Para nasabah Bank Sampah Latanza mengaku senang dengan kegiatan tersebut, selain mendapat tambahan penghasilan yang dibayarkan melalui transfer bank setiap bulan dan bisa dicairkan di akhir bulan ataupun di hari raya, lingkungan menjadi lebih bersih dan semakin semangat dalam mengumpulkan sampah. Bahkan beberapa nasabahnya berhasil menjadi pengusaha dengan memanfaatkan sampah misalnya membuat gantungan kunci, dari kain perca sisa produksi boneka hingga kerajinan tangan dari bahan bekas. Bank Sampah Latanza yang diresmikan pada tanggal 3 September 2020 merupakan binaan dari PT. Pupuk Kujang Cikampek sebagai bentuk dari CSR (Corporate Social Responsibility) yakni

suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan melihat berkembangnya Bank Sampah Latanza yang 24 dikelola oleh Bu Jois, PT. Pupuk Kujang Cikampek memberikan bantuan CSR berupa 1 unit motor roda tiga, 1 unit laptop, 1 unit printer, dan 1 bal sarung tangan katun dengan total bantuan mencapai 45 Juta rupiah, bantuan tersebut diserahkan langsung oleh manajer PKBL PT. Pupuk Kujang, Ervi Bukti Bakti di Lokasi Bank Sampah Latanza desa Cikampek Barat. Bank Sampah Latanza ini pun mendapatkan bantuan legalitas dari Sekretaris Daerah Kabupaten Karawang yakni Drs. H. Acep Jamhuri, M. Si, dengan memberikan biaya notaris sehingga kini berdirinya Bank Sampah Latanza sudah legal di mata hukum. Di pusat Bank Sampah Latanza yang berlokasi di Cikampek terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para relawan yakni pembersihan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut, pencacahan sampah bekas makanan untuk dijadikan bahan baku ecobricks. Di Pusat Bank Sampah Latanza yang berlokasi di Desa Suka Mulya Cikampek, terdapat kegiatan pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki guna dan nilai ekonomis.

Dalam menghadapi isu lingkungan, Bank Sampah Latanza turut berpartisipasi pada pengelolaan kebersihan dan sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat dan bersih. Bank Sampah Latanza sendiri tidak hanya fokus kepada menabung sampah saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat., seperti yang dilakukan oleh Ibu Jois yang memperkerjakan anak jalanan sebagai karyawan Bank Sampah Latanza. Bank Sampah Latanza pun sering melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat

mengenai pentingnya memilah sampah dengan metode 3R, serta mengajak masyarakat agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dari adanya sampah, yang kemudian sampah tersebut dapat dikumpulkan serta dijual sehingga sampah tersebut dapat menghasilkan nilai ekonomis dan berguna kembali. Selain itu terdapat kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh Bank Sampah Latanza seperti pembagian bibit tanaman, operasi mata katarak gratis bagi masyarakat tidak mampu, karena sejak awal 25 berdirinya bank sampah tersebut diperuntukkan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata. Pendiri Bank Sampah Latanza yakni Ibu Jois berharap kedepannya agar masyarakat lebih responsive lagi terhadap sampah yang dihasilkannya. Lalu merubah perilaku tidak baik yang suka membuang sampah sembarangan serta merubah mindset sampah yang tadinya menjijikan menjadi suatu hal yang dapat digunakan kembali sehingga kita bersama-sama dapat menjaga bumi kita. Saat ini setelah Bank Sampah Latanza berjalan kurang lebih 5 tahun, terdapat kerjasama yang baik antara pemerintah daerah Kabupaten Karawang, pihak swasta yakni PT. Pupuk Kujang yang memberikan dukungan dan binaan kepada relawan Bank Sampah Latanza, serta masyarakat yang semakin antusias terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Latanza. Gerakan pengelolaan lingkungan seperti yang dilakkan Bank Sampah Latanza diharapkan dapat diikuti dan dijadikan contoh oleh masyarakat di Indonesia secara luas.

### **Civil Society yang berperan dalam gerakan peduli lingkungan bank sampah latanza Bank sampah latanza**

*Civil Society* yang berperan dalam gerakan peduli lingkungan bank sampah latanza Bank sampah latanza adalah yayasan yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup dan kebersihan. Bank sampah latanza sendiri berdiri sudah 5 tahun berjalan namun baru diresmikan

pada tahun 2020. Bank sampah latanza sebagai binaan dari perusahaan BUMN PT. Pupuk Kujang Cikampek. Dan hingga saat ini bank sampah latanza bergerak dan ikut membantu peran dari dinas DLHK kabupaten karawang. Keterkaitan ini bank sampah latanza dengan sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat menciptakan sinergitas untuk mewujudkan visi-misi dari bank sampah latanza. *Civil Society* yang terlibat dalam Bank sampah latanza diantaranya direktur dan memiliki 15 relawan sementara diantaranya ada dari mahasiswa, komunitas pecinta lingkungan, dan masyarakat yang berperan dalam setiap kegiatan juga memiliki 9 cabang di kabupaten Karawang. Bank sampah latanza memiliki peran yang signifikan terhadap pengelolaan sampah dan isu lingkungan hidup. Tidak hanya bergerak Bukan hanya bertujuan untuk nilai ekonomi namun juga pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat agar ikut serta berkontribusi dalam setiap program yang dilaksanakan. Gerakan para relawan dan pendiri tentunya merupakan gerakan *civil society* dalam substansi menyelamatkan lingkungan hidup agar ternebas dari sampah. Permasalahan sampah di satu desa belum ada yang memprioritaskan tentang sampah karena sampah adalah permasalahan terbesar sehingga ingin merubah mindset bahwa sampah bisa bernilai ekonomis dan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle dan replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi masyarakat, relawan dan anak jalanan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah

diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat “ditularkan” menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Bank sampah latanza sudah mulai berkerjasama dengan sekolah-sekolah dan juga Kapolsek Kabupaten Karawang.

### **Perilaku *civil society* yang muncul dalam interaksi yang dilakukan bank sampah latanza**

*civil society* atau masyarakat madani yang bergerak bersama dalam mengelola bank sampah latanza bersatu dengan tujuan dan visi-misi yang sama. Dalam hal ini direktur, relawan, masyarakat setempat, maupun anak jalanan yang terlibat melakukan kegiatan dengan fokus utama adalah sampah yang menjadi salah satu isu lingkungan hidup. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan akan didaur ulang menjadi

barang-barang kerajinan. Saat ini Bank sampah latanza menggunakan media aplikasi untuk melakukan interaksi dalam pengelolaan tabungan sampah dan untuk mempromosikan produk yang di buat untuk di jual kepada konsumen. Bank sampah Latanza juga menggunakan sistem COD untuk pengambilan sampah dengan menggunakan truk sampah yang diberi dukungan oleh PT. Pupuk kumpang. Seperti tujuan bank sampah latanza bukan hanya untuk nilai ekonomi namun juga pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial seperti melibatkan anak jalanan untuk ikut serta berkontribusi dalam usaha sehingga para anak jalanan bisa mendapatkan upah dari hasil kerjasamanya dengan Bank sampah Lantanza. Selain itu Bank sampah latanza melakukan kegiatan membersihkan sampah di daerah-daerah yang kumuh dengan melibatkan para relawan dan komunitas dan sering mengedukasi masyarakat setempat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan terus membersihkan lingkungan. Kegiatan sosial lain yaitu melakukan program oprasi katarak gratis bagi masyarakat yang memiliki kesulitan ekonomi dengan menggunakan dana hasil dari produk maupun sampah yang di kelola oleh Bank Sampah Latanza. Adanya Bank Sampah Latanza dapat meningkatkan antusiasme masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah dan menabung sampah juga dapat mengubah mindset masyarakat mengenai sampah karena sampah dapat bernilai ekonomi dan bisa di daur ulang untuk lebih bermanfaat dan tidak mencerminkan lingkungan.

### **Peran dan tindakan *civil society* yang terdapat pada kegiatan bank sampah latanza terhadap isu lingkungan hidup**

Adapun kegiatan yang dilakukan Bank sampah latanza dalam pengelolaan sampah diantaranya:

1. Mengumpulkan berbagai macam sampah dari masyarakat baik yang dapat di daur ulang maupun yang tidak dapat di daur ulang dengan

sistem menabung sampah melalui aplikasi. Sampah yang tidak dapat di daur ulang dijadikan kerajinan yang menjadi nilai ekonomis.

2. Mengedukasi seluruh elemen masyarakat agar lebih memerhatikan kondisi lingkungan terutama sampah agar tidak di buang sembarangan
3. Melakukan gerakan-gerakan di daerah untuk membersihkan lingkungan yang terdapat banyak sampah seperti selokan maupun tempat yang terdapat banyak sampah. Bank sampah latanza juga mengedukasi para siswa-siswi di sekolah mengenai pentingnya mengumpulkan sampah agar tidak di buang sembarangan.
4. Selain bergerak dalam bidang sampah, bank sampah latanza juga melakukan banyak kegiatan lain seperti kegiatan sosial dan penanaman pohon. Itu bukti bahwa bank sampah latanza peduli dengan isu lingkungan.

### **Hubungan *civil society* dengan keberhasilan program bank sampah latanza**

*Civil society* merupakan aktor utama dalam menangani permasalahan negara. Salah satu permasalahan negara yang krusial adalah permasalahan lingkungan berupa sampah. Gerakangerakan yang di buat oleh Bank sampah latanza merupakan gerakan *civil society* yang sudah berkembang saat ini. Dengan menciptakan strategi berdasarkan efisiensi dan efektivitas namun tetap bernilai ekonomis dan memiliki banyak manfaat *civil society* yang dalam hal ini pendiri, direktur, relawan, dan aktor lainnya yang terlibat sudah berkontribusi dalam memecahkan persoalan sampah dengan membuat program menabung sampah dan program lainnya di bank sampah latanza. Keberhasilan bank sampah latanza tentunya hasil dari kontribusi semua elemen yang terlibat. Kerjasama yang baik, juga tujuan

yang positif dapat mendorong keberhasilan setiap program yang dimiliki bank sampah latanza. Hal ini membuktikan bahwa gerakan *civil society* bukan hanya berfokus pada isu politik saja namun juga peran yang dilakukan berhasil mendongkrak isu lingkungan hidup berupa sampah. Keberhasilan adanya bank sampah latanza sangat bisa dirasakan oleh masyarakat setempat khususnya, selain lingkungan sekitar terbebas dari sampah sampah bisa mencukupi kebutuhan masyarakat dengan menabung sampah, selain itu melalui kegiatan sosial yang dilakukan bank sampah latanza dapat mendorong adanya upaya pemberdayaan masyarakat dan bisa melihat peluang dari permasalahan yang ada.

### **KESIMPULAN**

Bank Sampah Latanza Cikampek didirikan pada 15 April 2015 yang bertujuan untuk memotivasi warga khususnya warga desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek agar peduli terhadap kebersihan di lingkungannya, serta mengajak warga untuk menabung sampah bisa menjadi berkah. Bank Sampah Latanza mempunyai motto yaitu “Dari kita, oleh kita, untuk kita”. Bank Sampah Latanza merupakan sebuah yayasan yang berdiri sejak tahun 2015, sekitar 5 (lima) tahun yang lalu yayasan ini pada awalnya adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan kebersihan. *Civil society* memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Adapun peran *Civil Society* dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Lantaza diantaranya:

1. *Civil Society* yang berperan dalam gerakan peduli lingkungan bank sampah latanza Bank sampah latanza

*Civil society* yang berperan dalam gerakan peduli lingkungan bank sampah latanza Bank sampah latanza adalah yayasan yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup dan kebersihan. *Civil society* yang terlibat dalam Bank sampah

latanza diantaranya direktur dan memiliki 15 relawan sementara diantaranya ada dari mahasiswa, komunitas pecinta lingkungan, dan masyarakat yang berperan dalam setiap kegiatan juga memiliki 9 cabang di kabupaten Karawang.

2. Perilaku *Civil society* yang muncul dalam interaksi yang dilakukan bank sampah latanza

*Civil society* atau masyarakat madani yang bergerak bersama dalam mengelola bank sampah latanza bersatu dengan tujuan dan visi-misi yang sama. Dalam hal ini direktur, relawan, masyarakat setempat, maupun anak jalanan yang terlibat melakukan kegiatan dengan fokus utama adalah sampah yang menjadi salah satu isu lingkungan hidup.

3. Peran dan tindakan *civil Society* yang terdapat pada kegiatan bank sampah latanza terhadap isu lingkungan hidup.

Mengumpulkan berbagai macam sampah dari masyarakat baik yang dapat di daur ulang maupun yang tidak dapat di daur ulang, mengedukasi masyarakat dan Melakukan gerakan-gerakan di daerah untuk membersihkan lingkungan yang terdapat banyak sampah seperti selokan maupun tempat yang terdapat banyak sampah.

4. Hubungan *civil society* dengan keberhasilan program bank sampah latanza

*Civil society* merupakan aktor utama dalam menangani permasalahan negara. Salah satu permasalahan negara yang krusial adalah permasalahan lingkungan berupa sampah. Gerakangerakan yang di buat oleh Bank sampah latanza merupakan gerakan *civil society* yang sudah berkembang saat ini. Dengan menciptakan strategi berdasarkan efisiensi dan

efektivitas namun tetap bernilai ekonomis dan memiliki banyak manfaat *civil society* yang dalam hal ini pendiri, direktur, relawan, dan aktor lainnya yang terlibat sudah berkontribusi dalam memecahkan persoalan sampah dengan membuat program menabung sampah dan program lainnya di bank sampah latanza Keberhasilan bank sampah latanza tentunya hasil dari kontribusi semua elemen yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2017). Petunjuk Teknis TPS 3R Tempat Pengolahan Sampah 3R. In *Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman*.
- Mahardhani, A. J., Sulton, S., & Sunarto, S. (2020). Peran Civil Society Organization (Cso) Dalam Perumusan Kebijakan Publik (Kajian Di Kabupaten Ponorogo). *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n2.p59-62>
- Melyanti, I. M. (2014). Kebijakan dan Manajemen Publik Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(1), 1–9. [www.paskomnas.com](http://www.paskomnas.com)
- Peortama, R. (2019, September 20). Iis Sugianti : Bank Sampah Latanza Adalah Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Dari Kita Untuk Kita. *Bharatanews.Id*.
- Sarwono, S. W. (2017). *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.